BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberculosis paru adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri Mycobacterium tuberculosis. TB menyerang paru-paru dan dapat menginfeksi orang lain. TB dapat ditularkan melalui udara saat orang terjangkit TB, batuk atau bersin. Tuberculosis penyakit lama yang masih menjadi pembunuh terbanyak di antara penyakit menular, dunia pun masih belum bebas dari TBC (Abbas, 2017). Tuberculosis disebabkan oleh infeksi bakteri Mycobacterium tuberculosis. Batuk atau bersin dari pasien TB akan menyebarkan kuman ke udara dalam bentuk droplet nuclei (percikan dahak). Kurang lebih 3000 percikan dahak dihasilkan pada waktu sekali batuk. Percikan dahak yang berada pada waktu yang lama dalam suatu ruangan akan memudahkan terjadinya penularan penyakit TB. Jumlah percikan dapat dikurangi dengan adanya ventilasi atau aliran udara yang cukup dan kuman Mycobacterium tuberculosis akan mati apabila terkena sinar matahari secara langsung. Dalam keadaan gelap dan lembab, percikan dahak dapat bertahan selama beberapa jam (Agustina, 2017).

Berdasarkan hasil laporan WHO (2017) TB Paru merupakan penyebab 1,3 juta kematian penduduk di Dunia. 5 negara dengan

Edit dengan WPS Office

insiden kasus tertinggi yaitu India (27 %), China (9%), Indonesia (8%), Philipina (6%) dan Pakistan (4%). Indonesia merupakan negara ke 3 penyumbang kasus Tuberculosis setelah India dan China (WHO, 2018 dalam Maelani & Cahyati, 2019). Angka kejadian TB di Indonesia menurut data statistik dari WHO sebesar 239 per 100.000 orang (Fridayani, 2017). Sedangkan prevalensi TB Paru di Jawa Barat sebesar 0,63% dan di Kota Bogor 0,87% (RISKESDAS, 2018).

Adapun menurut kelompok umur, kasus terbanyak terdapat pada kelompok usia 15-24 tahun dan yang terendah terdapat pada kelompok umur > 65 tahun. Penurunan penemuan kasus Tuberculosis terjadi pada kelompok umur 0-14 tahun, 25-34 tahun, sedangkan kelompok umur lainnya terjadi peningkatan jumlah kasus yang ditemukan. Secara umum, angka notifikasi kasus tuberculosis per 100.00 penduduk dari tahun 2003-2017 cenderung meningkat, peningkatan yang signifikan terjadi pada tahun 2017 yaitu 171 per 100.000 penduduk dibandingkan tahun 2016 sebesar 149 per 100.000 penduduk. Dengan prevalensi kasus tuberculosis yang terus meningkat, maka hal ini di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya rendahnya penghasilan, tingkat kepadatan penduduk, tingkat pendidikan serta rendahnya pengetahuan kesehatan masyarakat (Profil Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2017).

Edit dengan WPS Office

Jumlah pasien TB paru di Indonesia yang meningkat salah satunya disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang pencegahan penularan penyakit TB Paru sehingga masih banyak ditemukan perilaku yang tidak sehat. (Ashari A & Sukmana M, 2018) Pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi tehadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2011).

Penyakit tuberculosis paru sangat mempengaruhi kondisi psikologis pasien (Terok, Tololiu & Podung, 2013). Ada juga penelitian politer et, al (2012) yang menemukan tingginya tingkat tekanan psikologis diantara pasien yang menderita penyakit tuberculosis paru. Dampak dari penyakit tuberculosis paru dapat menyebabkan suatu streesor yang menekan dan mengancam kehidupan pasien sehingga menyebabkan adanya kecemasan (Nuraeni, 2015) Kecemasan adalah suatu keadaan tegang yang berhubungan dengan ketakutan, kekhawatiran, perasaan-perasaan bersalah, perasaan tidak aman, dan

Edit dengan WPS Office

kebutuhan akan kepastian (Gunarsa S & Gunarsa Y, 2012).

Faktor penyebab terjadinya kecemasan yaitu: rasa cemas muncul akibat adanya tanda bahaya yang mengancam dirinya, cemas karena merasa berdosa atau bersalah, karena melakukan hal-hal yang berlawanan dengan keyakinan atau hati nuraeni dan kecemasan yang berupa adanya penyakit. Adapun faktor penyebab kecemasan pada pasien tuberculosis paru, yaitu: takut akan menularkan penyakitnya pada orang lain, merasa tidak berdaya dengan kondisinya, menurunnya kemampuan seseorang untuk bekerja (terisolasi social) dan stigma social yang melekat pada penyakit tuberculosis paru (Paschi et, al. 2013). Selain itu ada faktor yang mempengaruhi kecemasan, yaitu: faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain berupa usia, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, dan tipe kepribadian. Sedangkan faktor eksternal berupa ancaman terhadap integritas biologis dan ancaman terhadap konsep diri.

Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Kecemasan Pasien Tb Paru Tentang Penularan Penyakit Tb Paru Di Poliklinik Paru RS PMI Kota Bogor.”.

B. Rumusan Masalah

Edit dengan WPS Office

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis ingin meneliti bagaimanakah “Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Kecemasan Pasien Tb Paru Tentang Penularan Penyakit Tb Paru Di Poliklinik Paru RS PMI Kota Bogor?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui dan menganalisa Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Kecemasan Pasien Tb Paru Tentang Penularan Penyakit Tb Paru Di Poliklinik Paru RS PMI Kota Bogor..

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui gambaran karakteristik responden (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan).

b. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pasien TB Paru tentang penularan TB Paru di RS PMI.

c. Untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan pasien TB Paru tentang penularan TB Paru di RS PMI.

D. Manfaat Penulisan

Edit dengan WPS Office

a. **Bagi Peneliti**

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menyusun karya tulis ilmiah. Hasil peneliti ini juga bermanfaat sebagai bahan masukan, bahan referensi atau sumber data untuk penelitian selanjutnya.

b. **Bagi Bidang Pendidikan**

Sebagai sumber informasi dan bahan bagi mahasiswa dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa yang akan datang pada bidang keperawatan.

c. **Bagi Institusi Pelayanan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan kepada RS PMI sebagai bahan landasan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kecemasan tentang penularan TB Paru.

Edit dengan WPS Office